

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam peningkatan mutu suatu bangsa. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan. Pembelajaran merupakan kegiatan mengajar dan belajar, dimana pendidik bertindak dalam kegiatan mengajar sedangkan peserta didik bertindak dalam kegiatan belajar. Menurut Harold Spears *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu) (Suprijono, 2009: 2). Dengan demikian, belajar bukan hanya bagaimana peserta didik mendengarkan materi pembelajaran tetapi juga bagaimana peserta didik mampu mengamati, meniru, mencoba sesuatu yang berkaitan dengan materi namun tetap mengikuti arah dari materi pembelajaran sehingga materi yang didapat akan lebih luas.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar dan komponen evaluasi (Rusman, 2012: 1). Untuk mencapai kompetensi yang diinginkan komponen-komponen yang dapat menunjang pembelajaran harus diperhatikan. Salah satu komponen yang harus diperhatikan adalah komponen strategi belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan salah satu contoh dari komponen strategi belajar mengajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide (Suprijono, 2009: 46). Ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan lain-lain. Hanya saja, belum banyak pendidik yang menerapkan model-model pembelajaran tersebut. Kebanyakan masih

menggunakan model pembelajaran langsung terutama pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar dari berbagai cabang ilmu. Hal ini dapat dilihat dari diajarkannya mata pelajaran matematika dari tingkat taman kanak-kanak yang mempelajari tentang pengenalan angka serta operasi hitung sederhana (penjumlahan dan pengurangan) hingga tingkat Universitas yang menerapkan beberapa konsep matematika dalam setiap jurusan. Matematika memang pelajaran mengenai hitung menghitung, namun tetap ada konsep yang mendasari perhitungan tersebut.

Model pembelajaran langsung banyak dipilih pendidik sebagai model pembelajaran pelajaran matematika karena model pembelajaran langsung mudah dan berfokus pada pendidik. Model pembelajaran seperti ini terkesan menjenuhkan tetapi mampu memberikan hasil belajar yang efektif karena materi yang disampaikan lebih banyak. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar (Sori, 2014: 8). Informasi yang banyak dapat tersampaikan dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses oleh seluruh siswa (Suprihatiningrum, 2014: 236). Penerapan model pembelajaran langsung mampu memberi materi ajar yang luas namun tidak dapat memberikan hasil pembelajaran yang optimal. Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak model pembelajaran langsung mungkin tidak dapat memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan (Shoimin, 2014: 67).

Kekurangan dari model pembelajaran langsung adalah 1) tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mendengarkan, mengamati, dan mencatat dengan baik. Oleh karena itu, guru masih harus mengajarkan dan membimbing siswa, 2) Guru kadang kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa, 3) kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan inter personal terbatas karena partisipasi aktif lebih banyak dilakukan oleh guru, 4) kesuksesan pembelajaran ini sangat tergantung pada guru. Jika guru siap, berpengalaman, percaya diri, antusias dan terstruktur siswa dapat belajar

dengan baik, 5) model pembelajaran ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan menyelesaikan masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa karena ketidaktahuan siswa akan selesai dengan pembimbingan guru, 6) model pembelajaran langsung membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari guru. Jika komunikasi tidak berlangsung efektif, dapat dipastikan pembelajaran tidak akan berhasil, 7) guru sulit mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa, sehingga dapat berakibat pada ketidak pahaman siswa atau kesalah pahaman siswa, 8) model pembelajaran ini akan sulit diterapkan untuk materi-materi yang abstrak dan kompleks, 9) jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang akan disampaikan, 10) Siswa menjadi tidak bertanggung jawab mengenai materi yang harus dipelajari oleh dirinya karena menganggap materi akan diajarkan oleh guru (Suprihatiningrum, 2014: 236).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran adalah mengkombinasikan model pembelajaran langsung dengan model atau metode pembelajaran lain yang mampu mengisi kekurangan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (sanjaya, 2010: 299). Maka, model pembelajaran yang tepat untuk dikombinasikan adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik. Sehingga, proses pembelajaran menjadi seimbang antara guru dan peserta didik. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam berkelompok (Rusman, 2012:201). Ada beberapa macam model pembelajaran tipe kooperatif. *Cooperative script* merupakan salah satu model pembelajaran tipe *cooperative*.

Skrip kooperatif merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Suprijono, 2009: 126). Model pembelajaran *Cooperative Script* menekankan kerjasama antar peserta didik untuk saling menyampaikan dan melengkapi kekurangan dalam pemahaman materi. Suatu pembelajaran benar-benar dikuasai apabila peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik

lainya (Rif'atun, 2014: 8). Selain itu, pembelajaran *cooperative script* dapat melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan siswa (Shoimin, 2014: 51). Model pembelajaran *cooperative script* dapat diartikan model pembelajaran dengan tutor sebaya (bergantian mengajarkan) dimana peserta didik bergantian menjadi pembicara dan pendengar. Pembelajaran *Cooperative Script* mengkonsep peserta didik untuk saling tukar menukar ide, memecahkan masalah dan berfikir lebih kritis. Pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya (Shoimin, 2014: 50)

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah: 1) dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya pikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal baru yang diyakini benar, 2) mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain, 3) mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temanya, 4) membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada, 5) memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pikirannya, 6) memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial, 7) meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. Peranan peserta didik sebagai penyampai sekaligus pendengar membuat peserta didik secara tidak langsung mempelajari materi tersebut secara berulang. Pertama saat menjadi penyampai dan kedua saat menjadi pendengar (Huda, 2015: 214)

Mengkombinasikan model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran *Cooperative Script* sama halnya dengan mengkombinasikan dua model pembelajaran yang saling keterkaitan antara kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model pembelajaran. Diharapkan dengan mengkombinasikan kedua model pembelajaran tersebut dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN KOMBINASI *COOPERATIVE SCRIPT* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII-A SMP ISLAM MANBAUL ULUM”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola model Pembelajaran Langsung dengan kombinasi *Cooperative Script* pada materi Himpunan?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam penerapan model Pembelajaran Langsung dengan kombinasi *Cooperative Script* pada materi Himpunan di kelas VII-A SMP ISLAM MANBAUL ULUM?
3. Bagaimana *script* (catatan yang dibuat setelah peserta didik membaca materi yang diberikan guru) pada materi Himpunan di kelas VII-A SMP ISLAM MANBAUL ULUM?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model Pembelajaran Langsung dengan kombinasi *Cooperative Script* pada materi Himpunan di kelas VII-A SMP ISLAM MANBAUL ULUM?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Kemampuan guru dalam mengelola Pembelajaran Langsung dengan kombinasi *Cooperative Script*
2. Aktivitas peserta didik dalam penerapan model Pembelajaran Langsung dengan kombinasi *Cooperative Script* pada materi Himpunan kelas VII-A SMP ISLAM MANBAUL ULUM
3. *Script* (catatan yang dibuat setelah peserta didik membaca materi yang diberikan guru) yang dibuat peserta didik pada materi Himpunan kelas VII-A SMP ISLAM MANBAUL ULUM
4. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model Pembelajaran Langsung dengan kombinasi *Cooperative Script* pada materi Himpunan kelas VII-A SMP ISLAM MANBAUL ULUM

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Peserta didik mendapat pembelajaran yang bervariasi.
 - c. Melatih peserta didik bekerja sama untuk menyimpulkan materi
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan penggunaan model Pembelajaran Langsung dengan kombinasi *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran matematika materi himpunan.
 - b. Sebagai motivasi untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

1. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan materi dan pendidik berperan penting sebagai sumber informasi.
2. Model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran berpasangan, bertukar peran sebagai pendengar dan pembicara, serta menekankan pada *script* (catatan yang dibuat setelah peserta didik membaca materi yang diberikan guru) peserta didik.
3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah perilaku guru yang rasional untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi yang diharapkan.
4. Aktivitas peserta didik adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran
5. *Script* adalah catatan peserta didik dari hasil mengiktisarkan wacana/ materi yang diberikan oleh guru

1.6 BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Himpunan.